

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR KESULITAN MEMBACA KELAS V SISWA SD
NEGERI NOGOSAREN SLEMAN**

Putri Rahmawati¹, Agata Lin Kesa², Galuh Candra Secarwati³,
Andika Tri Wijaya⁴, Danuri⁵

^{1,2,3,4,5}Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas PGRI Yogyakarta
prahmawati633@gmail.com

ABSTRACT

This research was motivated by the reading difficulties of students in elementary schools. The aim of this research is to analyze the factors that influence the reading difficulties of fifth grade students at Nogosaren State Elementary School. The method used in this research is a descriptive qualitative method where the subjects are teachers and class V students. The data collection techniques used are observation, interviews, documentation. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the research show that the factors that cause reading difficulties in class V are: 1) disruption of students' sense of sight, 2) teachers' lack of diligence in teaching students to read, 3) teachers do not know the weaknesses in reading of each student in class V, 4) different parental backgrounds, 5) different parental assistance in learning to read. Factors that influence reading difficulties are internal and external factors of students.

Keywords: Difficulty Reading ; Primary Students

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kesulitan membaca siswa di sekolah dasar. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kesulitan membaca siswa kelas V di SD Negeri Nogosaren. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dimana subjeknya adalah guru dan siswa kelas V. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang menjadi faktor kesulitan membaca di kelas V, yaitu: 1) terganggunya panca indra penglihatan siswa, 2) kurang telatennya guru dalam mengajarkan membaca pada siswa, 3) guru tidak mengetahui kelemahan dalam membaca dari setiap siswa di kelas V, 4) latar belakang orang tua yang berbeda-beda, 5) pendambingan orang tua dalam belajar membaca yang berbeda-beda. Faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca tersebut yaitu faktor internal dan eksternal siswa.

Kata Kunci: Kesulitan Membaca, Siswa SD

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha yang disengaja dan direncanakan untuk secara aktif mengembangkan potensi

siswa dalam hal kekuatan agama dan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, moral mulia, dan keterampilan yang diperlukan

untuk diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara (Arwanda dkk, 2020; Subadi, dkk, 2013; Suparlan, 2017). Pendidikan sangat berguna untuk mempelajari penggunaan bahasa di suatu negara. Belajar bahasa adalah kegiatan yang dilakukan individu setiap hari, terutama di sekolah dasar yang mengajarkan siswa membaca, menulis, dan berhitung (Kristiantari, 2015; Kurniaman & Noviana, 2017; Mulyadin, 2016). Kemampuan membaca, menulis, dan berhitung sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Saat ini, instruksi sekolah dasar mengikuti kurikulum merdeka.

Keadaan dan situasi peserta didik salah satunya membaca, yang dapat diartikan sebagai pengetahuan dasar sekolah dasar karena membaca memegang peranan penting, sangat mempengaruhi pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah dasar yang memenuhi harapan negara dan masyarakat terhadap kegiatan pembelajaran di kelas SD. Salah satu dari empat keterampilan bahasa yaitu membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan (Ardianingsih, dkk, 2017; Kusumaningrum, dkk, 2017; Sugiyanto, dkk, 2015). Ada beberapa cara di mana masing-masing keterampilan ini sangat terkait dengan tiga lainnya. Salah satunya dengan belajar bahasa melalui jaringan terstruktur seperti pada anak-anak, dimulai dengan belajar membaca dan menulis. Tujuan literasi adalah untuk memungkinkan siswa melakukan lebih dari sekadar membaca mereka diharapkan untuk memahami bacaan, membaca dengan keras dan

menanggapi teks-teks lain, berkomunikasi baik secara lisan maupun tertulis, dan sebagainya. Guru sangat penting dalam situasi ini untuk membantu siswa belajar.

Guru dengan informasi yang memberikan pengetahuannya kepada orang lain untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Bagi setiap orang, tantangan belajar tidak selalu muncul secara wajar. Anak terkadang mengambil informasi baru dengan cepat, terkadang butuh waktu untuk memahaminya, dan terkadang semuanya berjalan lancar. Meskipun ada saat-saat ketika anak semangatnya tinggi, ada juga saat-saat ketika konsentrasinya rendah. (Agustina & Hariyadi, 2018). Mengingat fakta bahwa setiap siswa memiliki penguasaan terhadap membaca yang berbeda-beda. Guru di kelas V tidak memperhatikan ketika masalah seperti ini muncul. Tugas guru adalah membantu siswa mencapai tujuan mereka dengan mendukung, membimbing, dan menawarkan kesempatan belajar. Tugas guru untuk memantau semua kegiatan di kelas untuk mendukung pertumbuhan siswa mereka. (Kharisma & Arvianto, 2019). Untuk menumbuhkan kebiasaan membaca siswa, guru harus hati-hati merencanakan rancangan pelaksanaan pembelajaran terkait belajar membaca. Guru adalah tenaga ahli yang mengawasi perkembangan dan pelaksanaan proses pengajaran, mengevaluasi tujuan pembelajaran, memberikan bimbingan dan petunjuk, melakukan penelitian, dan melakukan pengabdian kepada masyarakat. Guru

berperan dalam proses pengetahuan, kemampuan, kecerdasan, sikap, dan pandangan hidup siswa agar semakin berkembang (Hazmi, 2019:58-59). Guru memainkan pengaruh yang signifikan dalam kehidupan siswa. Guru dan orang tua bekerja sama untuk membimbing dan mendidik siswa untuk rajin membaca.

Kemampuan membaca adalah dasar untuk semua proses pembelajaran, membaca adalah aktivitas kehidupan yang paling penting. Kemahiran dalam membaca adalah keterampilan penting bagi siswa karena akan membantu mereka memahami berbagai informasi di masa depan (Ruslan & Wibayanti, 2019:767-768). Menurut (Pratiwi, 2018) dalam (Fikran, dkk, 2020:95), Salah satu kemampuan dalam bahasa Indonesia adalah membaca. Salah satu keterampilan pribadi yang paling penting dalam proses pendidikan adalah kemahiran bahasa. Kapasitas untuk mengkomunikasikan ide menggunakan pola kata dan kalimat yang koheren, logis, dan sistematis dikenal sebagai kemampuan bahasa. Ini membutuhkan kemahiran membaca.

Siswa sekolah dasar diharapkan segera memperoleh keterampilan membaca, karena keterampilan tersebut berkaitan langsung dengan pembelajaran siswa secara keseluruhan (Pratiwi, 2020). Kesulitan membaca disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Penyebab internal dapat

berupa: 1) Kognitif (bidang kreatif), misalnya: rendahnya kemampuan intelektual/kecerdasan siswa. 2) Afektif (bidang emosi), misalnya: perasaan dan sikap yang tidak stabil dan 3) psikomotorik, misalnya: gangguan pada organ penglihatan dan pendengaran (mata dan telinga). Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri seseorang. Ini mencakup semua keadaan lingkungan yang menghambat kemampuan siswa untuk belajar. Di antara pengaruh lingkungan ini adalah: 1) Lingkungan keluarga, cara mendidik orang tua kepada anak, dan kondisi keuangan keluarga yang menurun. 2) Lingkungan masyarakat, misalnya tempat tinggalnya kumuh dan kriminal. 3) Lingkungan sekolah, misalnya kondisi dan lokasi gedung sekolah yang tidak layak pakai, berdekatan dengan pasar yang cukup ramai, ruang untuk guru dan bahan ajar tidak mencukupi. Kesulitan membaca secara signifikan menghambat pembelajaran..

Kesulitan membaca secara tegas disebutkan sebagai faktor penghambat membaca. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor sebagai berikut: 1) Siswa belum mengenal huruf, bunyi bahasa dan struktur kalimat. 2) Siswa kurang memahami maksud kata-kata yang dibacanya. 3) Terdapat perbedaan dialek siswa dengan pengucapan bahasa baku yaitu bahasa Indonesia. 4) Siswa membaca dengan cepat karena merasa tertekan. 5) Siswa bingung mencari kata. 6) Siswa menjadi bingung ketika membaca huruf yang bunyinya sama, misalnya

huruf /b/ dan /p/. 7) Siswa kurang memahami pengertian tanda baca, sehingga tanda baca harus diabaikan. 8) Adanya keragu-raguan saat membaca. Hal ini guru dan orang tua sangat diperlukan dalam pendampingan kesulitan peserta didik.

Guru dan orang tua hendaknya berkolaborasi dalam proses perkembangan belajar membaca anak agar mengetahui kesulitan apa yang dimiliki anak dalam proses belajar membacanya. Hal tersebut dapat memudahkan analisis guru dan penanganan yang tepat pada anak yang mengalami kesulitan belajar membaca.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini merupakan metode kualitatif dengan analisis deskriptif. Metode kualitatif memberikan data deskriptif berupa kata-kata yang ditulis atau diucapkan oleh orang-orang dan perilaku yang diamatinya.

Pengumpulan data memiliki tujuan untuk menyesuaikan dan memperoleh data mengenai analisis faktor-faktor apa saja yang menyebabkan siswa kesulitan membaca. Yang diteliti dalam penelitian ini adalah guru sekolah dasar dan siswa. Untuk memperoleh data yang akurat, teknik pengumpulan data harus sesuai dengan jenis penelitian yang digunakan. Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti sendiri.

Analisis data untuk penelitian ini dilakukan selama proses lapangan hingga selesai. Pengumpulan data

pada penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini dilakukan melalui reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian

Deskripsi pada penelitian ini memuat data-data maupun bukti hasil observasi yang dilaksanakan secara langsung, hasil wawancara berdasarkan subjek yang telah dipilih, serta dokumentasi. Deskripsi data dalam penelitian ini sebagai berikut:

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran di kelas V SD Negeri Nogosaren, menunjukkan bahwa yang menjadi faktor dalam kesulitan membaca yaitu faktor eksternal dari guru dalam ketekunannya mengajarkan membaca kepada siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan terdapat siswa yang kesulitan membaca selama pembelajaran di kelas V SD Negeri Nogosaren. Saat guru memberikan tugas, siswa tersebut hanya mencontek jawaban dari temannya karena kesulitan dalam membaca soal yang diberikan. Ketika terdapat pembelajaran yang mengharuskan semua siswa dapat membaca, siswa tersebut kurang lancar dalam membacanya. Selain faktor eksternal terdapat juga faktor internal yang dialami siswa yaitu, terganggunya indera penglihatan yang mengakibatkan kurang jelas dalam melihat bacaan.

Wawancara dilakukan dengan wali kelas V. Berdasarkan wawancara, wali kelas V menjelaskan bahwa terdapat siswa yang kesulitan membaca. Siswa yang kesulitan membaca dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu orang tua. Dengan latar belakang orang tua yang berbeda-beda mengakibatkan kesulitan membaca pada anak. Karena banyak orang tua yang tidak sempat mengajarkan anaknya belajar membaca saat mereka dirumah.

Dokumentasi pada penelitian ini berupa data hasil tes lisan membaca siswa yang dilakukan oleh peneliti, dari 9 siswa di kelas V, terdapat 1 siswa yang masih mengalami kesulitan membaca. Kesulitan membaca yang dialami salah satu dari 9 siswa di kelas V tersebut ditandai dengan pelafalan tiap kalimat yang dibaca sepotong-potong dan tidak dapat membaca seluruh kalimat dengan lancar.

Pembahasan

Bagi siswa, membaca adalah keterampilan mendasar dalam proses pembelajaran. Selain memudahkan anak menyerap ajaran dan melanjutkan ke kelas berikutnya, anak yang bisa membaca dengan lancar juga akan lebih mudah mengikuti instruksi guru. Selain itu, ketika mereka mulai kelas satu sekolah dasar, anak-anak harus menguasai membaca.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca siswa. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca

dibedakan menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal dilihat dari sudut pandang psikologis, yaitu kesehatan jasmani siswa, suatu kelemahan jasmani yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam belajar membaca. Tidak hanya itu saja, faktor lain yang juga mempengaruhi adalah peran fungsi fisiologis dalam tubuh siswa yang sangat mempengaruhi adalah panca indera. Panca indera sangat penting dalam proses belajar.

Faktor eksternal dapat terlihat dari guru dan orang tua. Faktor eksternal kesulitan membaca oleh guru, yaitu guru tidak telaten dalam mengajarkan siswa untuk membaca. Guru perlu mengetahui perkembangan semua siswa, salah satunya dalam membaca. Karena dengan membaca siswa akan lebih mudah mengikuti proses pembelajaran yang membutuhkan keterampilan membaca dalam prosesnya.

Faktor orang tua yang meliputi latar belakang keluarga, bagaimana anak dibesarkan di rumah dan bagaimana siswa diperlakukan di rumah. Faktor lingkungan yang sangat mempengaruhi kesulitan membaca siswa adalah peran orang tua yang harus memperhatikan, melibatkan, membimbing dan mendorong perkembangan anaknya. Jika siswa didampingi oleh orang tuanya saat belajar di rumah, hal ini semakin mengurangi kesulitan belajar membaca, karena orang tua mempunyai peran dalam belajar di rumah, dan siswa tidak termotivasi

dan bersemangat hanya karena didampingi oleh orang tua dalam belajarnya. Siswa juga senang karena merasa diperhatikan. Perhatian khusus pada siswa kelas V SD sangat penting guna mengetahui perkembangan setiap siswa. Selain itu pola asuh orang tua yang baik juga dapat mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar membaca.

E. Kesimpulan

Tidak dapat dipungkiri masih terdapat siswa kelas V SD Negeri Nogosaren yang belum lancar membaca. Ada dua faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal antara lain adanya gangguan pada panca indera penglihatan siswa sehingga menimbulkan keambiguan saat membaca suatu bacaan. Faktor eksternal guru dan orang tua. Faktor eksternal yang berasal dari guru terlihat dari kurangnya perhatian guru dalam pengajaran membaca karena tidak mengetahui secara pasti kekurangan membaca yang dimiliki setiap siswa kelas V SD Negeri Nogosaren. Faktor eksternal yang berasal dari orang tua terlihat dari latar belakang orang tua yang berbeda-beda, oleh karena itu setiap siswa mendapat perlakuan yang berbeda-beda ketika belajar membaca.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, & Hariyadi. 2018. Penerapan Metode SQ3R Dan Metode PQ3R Terhadap

Keterampilan Membaca Pada Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sasrta Indonesia*. 2(1).

Ardianingsih, F., Mahmudah, S., & Rianto, E. 2017. Peran Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Khusus Pada Sekolah Luar Biasa Di Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan*. 2(1), 14–20.

Arwanda, P., Irianto, S., & Andriani, A. 2020. Pengembangan Media Pembelajaran Articulate Storyline Kurikulum 2013 Berbasis Kompetensi Peserta Didik Abad 21 Tema 7 Kelas IV Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*. 4(2).

Fikran, dkk. 2020. Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Literasi Membaca Peserta Didik Sekolah Dasar. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*. 4(1). 94-106.

Hazmi, N. 2019. Tugas Guru Dalam Proses Pembelajaran. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*. 2(1):56-65.

Juhaeni, dkk. 2022. Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Journal of Intructional and Development Researches*. 2(3): 126-134.

Kharisma, G. I., & Arvianto, F. 2019. Pengembangan Aplikasi Android Berbentuk Education

- Games Berbasis Budaya Lokal untuk Keterampilan Membaca Permulaan Bagi Siswa Kelas 1 SD/MI. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*. 9(2), 203–213.
- Kristiantari, R. 2015. Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Tematik Integratif Menyongsong Kurikulum 2013. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*. 3(2), 460–470.
- Kurniawan, O., & Noviana, E. 2017. Penerapan Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Keterampilan, Sikap, Dan Pengetahuan. *Primary. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 6(2), 389.
- Kusumaningrum, D. E., Arifin, I., & Gunawan, I. 2017. Pendampingan Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013. *Abdimas Pedagogi*. 1(1), 16–21.
- Mulyadin. 2016. Implementasi Kebijakan Pembelajaran Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Di SDN Kauman 1 Malang Dan SD Muhammadiyah 1 Malang. *Jurnal Edutama*. 3(2), 31– 48.
- Pratiwi, C. P. 2020. Analisis Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar: Studi Kasus Pada Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar. *JPE (Jurnal Pendidikan Edutama)*. 7(1), 1– 8.
- Ruslan & Wibayanti, S, H. 2019. Pentingnya Meningkatkan Minat Baca Siswa. *Jurnal Universitas PGRI Palembang*. 767-775.
- Subadi, T., Priyono, K. D., Dahroni, & Musyiyam, M. 2013. Implementasi Pembelajaran IPS Berbasis Kurikulum 2013 Melalui Lesson Study Di Sekolah Muhammadiyah Kartasura. *WARTA*. 18(1), 62– 76.
- Sugiyanto, S., Kartowagiran, B., & Jailani, J. 2015. Pengembangan Model Evaluasi Proses Pembelajaran Matematika Di SMP Berdasarkan Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*. 19(1), 82–95.
- Suparlan. 2017. Implementasi Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 pada Pembelajaran IPA di SD/MI Kelas IV. *Fondatia*. 1(2), 93–115.